

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu menjadi perhatian. Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Kosim, 2017). Perkembangan zaman yang semakin canggih, dimana kemajuan arus informasi dan komunikasi semakin cepat, anak-anak bisa dengan mudah mengakses segala macam informasi melalui media internet.

Hal ini berdampak pada perilaku yang cenderung meniru apa yang mereka dapatkan tanpa ada filter yang bisa mengontrol apa yang boleh dan tidak boleh diterima. Serta muncul sikap meremehkan sebab segala informasi bisa dengan mudah mereka dapatkan. Dan sikap hormat pada guru maupun orang tua dirasa tidak perlu untuk dilakukan. Sebab itu muncullah permasalahan penurunan nilai moral dan karakter siswa menjadi isu yang semakin kompleks. Selain paparan terhadap konten negatif di internet dan media sosial, kurangnya pengawasan orang tua yang sibuk atau kurang memperhatikan perilaku anak dan pengaruh lingkungan yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk menjadikan salah satu sebab anak menurunnya moral dan karakter siswa. Jika hal ini terus dibiarkan maka perilaku anak bisa semakin memburuk hingga bisa berhadapan dengan hukum.



Gambar 1.1 Data Anak Pelaku Kenakalan Hingga Berhadapan Dengan Hukum

Berdasarkan sumber data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Pada tahun 2021 terhitung sebanyak 126 anak yang melakukan tindak kriminalitas dan pada tahun 2022 terdapat kenaikan angka yaitu sebesar 131 anak dengan prosentase mengalami peningkatan sebesar 3,97 %. Pada tahun 2024 jumlah kasus kenakalan remaja di Indonesia kekerasan di sekolah, berdasarkan data yang dihimpun Jaringan Pemantau pendidikan di Indonesia (JPPI), per September 2024, terjadi 293 kasus kekerasan di sekolah. (Kompas.com 24/10/2024). Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik internal dan eksternal. Kenakalan remaja bisa menjadi tanda awal perilaku yang lebih serius jika tidak ditangani. Untuk mengatasi kenakalan remaja perlu adanya pendekatan yang penuh perhatian, pendidikan karakter yang kuat sebagai upaya memperbaiki perilaku. Nilai moral dan karakter baik pada siswa perlu untuk diberikan dan dijadikan pembiasaan sebagai bentuk menanggulangi kemerosotan perilaku remaja.

Penurunan nilai moral dan karakter siswa menjadi mendesak untuk segera diatasi. Masa depan sebuah bangsa tentu bergantung pada generasi penerusnya, jika

nilai moral menurun maka masa depan bangsa juga akan terancam. Selain itu nilai moral penting untuk menjaga keharmonisan hidup di masyarakat, tanpa nilai moral maka akan muncul banyak konflik dan masalah sosial. Anak dengan nilai moral yang tinggi maka akan mempunyai nilai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, mereka akan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah usaha untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Pendidikan juga merupakan pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan perjuangan manusia terhadap kodrat alam dan kodrat zaman. Hal ini sejalan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2003). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi dalam pendidikan juga terdapat pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam profil pelajar Pancasila yaitu menjadikan murid yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada TYME, bernalar kritis, gotong royong, sopan santun, menjunjung tinggi budaya serta berkebhinekaan global. Oleh karenanya Pendidikan perlu meyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan menanamkan karakter

baik, sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila. Tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika dan sikap positif dalam diri individu sejak dini. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Penguatan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan terus-menerus dilakukan secara konsisten. Menurut Harris, Taufiq (2020), Pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) penting untuk dilaksanakan di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah apabila melalui tahapan proses komunikasi dengan indikator transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Sumber daya meliputi guru, staf, anggaran, sarana/prasarana yang disediakan dalam kualitas dan kuantitas yang memadai, Kemudian, sikap dan komitmen dari para guru dan seluruh elemen sekolah dilakukan dengan struktur birokrasi atau organisasi yang dilengkapi Prosedur Operasi Standar (SOP) yang mudah dan jelas, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang berjalan efektif. Sehingga seluruh elemen sekolah saling terkait dan saling bertanggung jawab mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, etika serta sosial. Sehingga membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelegensi, emosional serta memiliki integritas. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama akan sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dengan menanamkan

nilai-nilai positif sejak dini maka pendidikan karakter dapat membantu mencegah munculnya masalah sosial seperti perundungan, kekerasan dan penyalahgunaan narkoba.

Pendidikan karakter adalah investasi jangka Panjang untuk membangun generasi bangsa yang lebih baik. Generasi muda yang memiliki karakter yang baik akan menjadi pemimpin dan warga yang bertanggung jawab. Negara dengan masyarakat yang berkarakter baik akan lebih stabil, demokratis dan maju. Anak dengan karakter yang kuat cenderung lebih bahagia, memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan lebih sukses. Dalam jangka panjang pendidikan karakter juga mengurangi biaya sosial yang timbul akibat masalah-masalah seperti: kriminalitas, kesehatan mental dan konflik sosial. Investasi ini mungkin tidak terlihat hasilnya secara instan, tetapi dampaknya akan terasa dalam jangka panjang dan akan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pembelajaran Al Qur'an memberikan ajaran moral dan etika yang tinggi. Anak-anak yang memahami dan mengamalkan ajaran Al Qur'an cenderung mempunyai akhlak mulia, seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat islam memuat berbagai informasi dan pengetahuan. Tak terlepas mengenai informasi tentang karakter pada manusia. Dalam pembelajaran PAI didalamnya memuat banyak persoalan termasuk salah satunya adalah aqidah dan akhlak (Hofur, 2018). Landasan yang digunakan pemecahan masalah mengenai kemerosotan karakter tersebut adalah al-Qur'an yang berisikan penjelasan atas hal-hal yang universal, yakni Al Qur'an sebagai sumber nilai dan moral yang universal dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil penelitian oleh Munawir dkk (2024) menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran dalam membentuk karakter moral generasi alpha melalui pembelajaran PAI, hal ini dapat

dibuktikan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan dasar bagi semua persoalan dan ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan agama, khususnya pendidikan Al-Qur'an, diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat menanamkan kebiasaan baik dan perilaku yang baik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat dalam membentuk karakter bagi setiap anak. Apabila di dalamnya terjadi proses interaksi yang baik, maka akan berpengaruh terhadap karakter anak. SD Ummu Aiman dan SD INU Lawang merupakan Lembaga yang menerapkan pendidikan Al Qur'an dan berimbas pada peningkatan karakter siswa. Pembelajaran Al Qur'an yang diberikan di kedua SD tersebut terintegrasi dalam kurikulum dan memakai metode tersendiri dalam proses pembelajarannya. Setiap pada event lomba tahfidz, tartil, sari tilawah kedua SD tersebut selalu menjadi dominan pemenang lomba baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Siswa tidak hanya pandai dalam membaca dan menghafalkan ayat Al Qur'an namun dengan kedisiplinannya dalam menghafalkan Al Qur'an menjadikan anak mempunyai target untuk hafalannya sehingga berimbas pada pembentukan karakter sikap islami yang kuat pada anak sejak usia dini. Perhatian masyarakat akan adanya manajemen yang baik dalam pendidikan Al Qur'an di kedua Lembaga tersebut menjadikan setiap penerimaan peserta didik baru pendaftarannya menjadi membludak. Sehingga setiap tahun pasti terjadi peningkatan jumlah peserta didik.

Penulis memilih fokus penelitian pada Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Al-Qur'an

dalam meningkatkan karakter siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mendapa penerapan manajemen pendidikan Al Qur'an untuk meningkatkan karakter siswa di SD Ummu Aiman dan SDI NU Lawang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Al Qur'an di SD Ummu Aiman dan SDI NU Lawang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan Al Qur'an di SD Ummu Aiman dan SDI NU Lawang?
3. Bagaimana model penerapan manajemen pendidikan Al Qur'an di SD Ummu Aiman dan SDI NU Lawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

- Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan Al Qur'an dalam meningkatkan karakter siswa

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan manajemen pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penrapan manajemen pendidikan Al Qur'an.
3. Untuk menemukan model manajemen pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen pendidikan Al Qur'an.
2. Peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar Al Qur'an dan membentuk karakter siswa.
3. Memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala dalam manajemen pendidikan Al Qur'an untuk membentuk karakter siswa.

1.5 Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman sebelum membahas terkait metode penelitian, perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi operasional dari istilah-istilah kunci. Dalam hal ini bertujuan untuk menjelaskan makna-makna secara lebih terperinci dan menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

2. Pendidikan Al Qur'an

Pendidikan Al Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran, pembinaan dan bimbingan membaca, menulis dan menghafalkan Al Qur'an dengan suatu metode dan sistem pengajaran tertentu.

3. Karakter

Pola perilaku, kepribadian atau ciri yang dimiliki oleh individu yang menonjol hasil dari pemikiran dan pedoman yang diyakini untuk digunakan sebagai cara pandang, berperilaku, dan bersikap.